

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari analisis hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis Manajemen Risiko Pada KPR BSI Griya Hasanah dijelaskan bahwa sejak adanya pandemi yakni 2019-2021 BSI KCP Kuningan Ahmad Yani 2 mengalami pembiayaan bermasalah; kredit macet hanya dalam kisaran 3%. Ada beberapa indikasi yang menyebabkan terjadinya kredit macet, seperti wiraswasta sebagai *non fix income* mengalami turun omset yang mengakibatkan penurunan pendapatan, ada pula dari karyawan, pengusaha dimana termasuk dalam kategori *fix income* yang masalahnya adalah PHK. Kedua hal tersebut mengakibatkan nasabah kesulitan dalam pembayaran angsuran KPR . Untuk meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah, bank memberikan dispensasi terhadap nasabah yang mengalami kesulitan dalam pembayaran disaat pandemi atau disebut dengan restrukturisasi atau perubahan struktur angsuran. BSI KCP Kuningan menerapkan manajemen risiko dengan sangat ketat yang berpegang pada SOP atau aturan yang berlaku. Khususnya bagian pemberkasan/administrasi. Alat analisis yang dilakukan untuk manajemen risiko ini adalah analisis 5C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, dan Condition of Economic*).
2. Mekanisme KPR BSI Griya Hasanah yang dilakukan oleh BSI KCP Kuningan Ahmad Yani 2 secara singkat dapat diilustrasikan sebagai berikut nasabah datang ke kantor BSI untuk mengajukan pembiayaan KPR BSI Griya Hasanah. Nasabah melakukan kelengkapan dari syarat dan ketentuan yang berlaku berupa dokumen pribadi dan jaminan, setelah melalui seleksi dari setiap dokumen, survei, *checking*, akad, dll. Kemudian nasabah dan

bank membuat SP3 (Surat Penegasan Persetujuan Pemilikan). Apabila semua persyaratan hasilnya baik dalam *scoring* maka bank dapat melakukan pencairan terhadap dana KPR tersebut. Proses pencairan dilakukan oleh tenaga ahli dinamakan tim pencairan AVO.

B. SARAN

1. Saran yang dapat saya sampaikan terkait analisis manajemen risiko pada produk KPR BSI Griya Hasanah adalah bahwa Bank BSI harus terus meningkatkan kualitas produk KPR BSI Griya Hasanah dengan memunculkan inovasi-inovasi baru dengan tetap berprinsip syariat Islam karena supaya produk ini tetap dikenal oleh masyarakat dibanding produk KPR dari bank lain. Kemudian Bank BSI juga perlu terus meningkatkan kualitas manajemen risikonya agar pembiayaan bermasalah terus berkurang atau bahkan tidak ada dengan melakukan pengecekan terhadap data-data nasabah dengan teliti dan terstruktur. Tidak hanya itu, BSI perlu melakukan kontroling secara rutin terhadap nasabah yang mengajukan produk KPR agar apabila terdeteksi risiko yang mungkin muncul dapat termitigasi dengan baik sehingga nilai risiko tidak bertambah.
2. Adapun saran untuk mekanisme pengajuan pembiayaan KPR BSI Griya Hasanah yaitu menciptakan proses pengajuan pembiayaan KPR yang mudah dan sederhana supaya masyarakat lebih tertarik untuk pengajuan KPR. Selain itu BSI juga perlu mensosialisasikan dan mempromosikan produk tersebut lebih luas karena potensi dari bisnis properti sangat menjanjikan dan sangat menguntungkan di pasar global saat ini. BSI harus terus meningkatkan kualitas SDM dalam penanganan produk KPR agar langkah demi langkah dalam proses pengajuan KPR dapat berjalan lancar.